

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini “**DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK (Studi Analisis Majalah Rindang)**”. Maka penyusun akan mendefinisikan dan menjelaskan terlebih dahulu penggalan kata yang terangkai dalam skripsi ini, sehingga permasalahan yang hendak diteliti akan menjadi lebih jelas.

1. DAKWAH

Kata dakwah berasal dari *fi'il* yaitu “*da'a, yad'u, da'watan*”. Yang berarti memanggil, mengajak, menyeru.¹

Sedangkan menurut istilah yaitu suatu usaha aktif untuk meningkatkan tata nilai hidup manusia sesuai dengan ketentuan Allah.

2. MEDIA CETAK

Media yaitu alat; perantara penghubung atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio televisi, dan sebagainya yang dikelola oleh dua pihak orang atau golongan.

Media cetak yaitu; sarana media massa yang berupa barang cetakan, seperti, koran, majalah, buletin dan sebagainya.²

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta, 1977, hlm. 34

² Arifin Ekayani, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tiga Serangkai, Surabaya, hlm.468

3. MAJALAH RINDANG

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui oleh pembaca.

Majalah Rindang yaitu nama sebuah terbitan berkala yang diterbitkan tiap bulan oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Tengah yang terletak di Jl. Sisingamangaraja No. 5 Semarang, yaitu edisi Juni 2004 - Juni 2005.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul **“DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK (Studi Analisis Majalah Rindang)”**. Yakni; suatu penelitian yang memaparkan tentang bagaimana dakwah yang diterapkan oleh majalah Rindang dalam memajukan dakwah Islam dengan memanfaatkan media cetak sebagai media dakwah.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban untuk berdakwah atau menjadi pendakwah, mengajak untuk amar ma'ruf nahi mungkar. Tugas dan kewajiban yang mulia itu sebagaimana yang tertera dalam firman Allah SWT:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويامرون بالمعروف وتتنهون عن المنكر
واولئك هم المفلحون (ال عمران: 104)

Artinya : “...Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian sebagian orang yang mengajak kepada kebaikan dan menyuruh kepada perbuatan yang ma'ruf dan

mencegah dari perbuatan yang munkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali imran : 104).³

Selain firman Allah, tugas dan kewajiban berdakwah juga dijelaskan dalam hadits yang berbunyi :

عن أبي سعيد الخدري رضى الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك اضعف الايمان (رواه المسلم)

Artinya: “...Dari Abu Said Al-Khudi r.a berkata: “ Saya telah mendengar Rasulullah SAW. Bersabda.” siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, jika ia tidak kuasa dengan lisannya, jika ia tidak kuasa dengan hatinya maka dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemah-lemah iman”.⁴

Keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen, yaitu da'i sebagai komunikator, materi dakwah sebagai pesan, media dakwah sebagai saluran, obyek dakwah, komunikan dan pengaruh dari pesan. Adanya komunikator yang tepat, pesan yang baik dan menggunakan media yang benar dapat diharapkan komunikan akan terpengaruh oleh pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Agar pesan bisa disalurkan dengan baik, maka komunikator harus memilih media yang tepat. Apakah melalui media lisan, tulisan, lukisan, maupun audio visual.⁵ Tiap-tiap media mempunyai kelebihan dan kekurangan

³ Depârtemen AgamaRI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, CV. Asy-Syifa, Semarang, 1992, hal.93

⁴ H. Hamzah Ya'qub, *publisistik islam*, CV. Diponegoro, Bandung, 1981, hlm. 92.

⁵ *Ibid*, hlm. 47

sendiri-sendiri, tergantung bagaimana komunikator untuk melaksanakannya. Salah satu media yang kini sedang marak adalah *pers*, baik itu cetak maupun elektronik.

Pers, merupakan penyebaran informasi yang cukup efektif dan efisien.⁶ Efektif, karena kekuatan daya persuasif yang mampu menembus daya rasa dan pikir para pembaca dan pendengarnya. Sedangkan efisien, karena luas terpaannya yang dapat menjangkau jutaan bahkan ratusan juta masa yang secara geografis tersebar di berbagai tempat dan suasana. Karena itu, bagaimanapun sederhananya pada akhirnya ia akan mampu untuk membingkai peta pengetahuan, dan pengalaman dan sikap setiap komunikan yang menjadi sasarannya.

Jadi pers memiliki peranan yang cukup besar dalam merekayasa pola kehidupan suatu masyarakat. Termasuk salah satunya, dalam memberikan pengetahuan dan membingkai pengalaman keagamaan. Sebab meskipun agama lahir dalam transendental, pengalaman keagamaan, sebagian besar sudah berada pada dataran kehidupan yang profan. Ia membutuhkan proses tranformatif, mulai dari penyebaran informasi pesan-pesan keagamaan sehingga upaya pembentukan sikap penelusuran perilaku.

Menurut Mc Guire, proses perubahan sikap seseorang dari tidak tahu atau tidak menerima suatu pesan ke menerima suatu pesan berlangsung

⁶ Asep S. Muhtadi, *Pers dan Penyebaran Pesan-pesan Agama*, Pustaka Press, Bandung, 2000, hlm. 66

melalui tiga proses dasar yang disebutnya tiga tahap perubahan, yaitu: *attention, comprehension, dan acceptance*.⁷

Munculnya sejumlah pers, baik cetak maupun elektronik, yang lebih berwarna keagamaan, merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi dan menanamkan nilai-nilai agama kepada masyarakat. Bersamaan dengan itu, berkembang pemikiran disekitar “Pers Islam”, yang diejawantahkan dalam beberapa bentuk media yang sekarang ini mulai bermunculan. Dan diharapkan menjadi salah satu alternatif usaha ke arah pengembangan dakwah Islam.

Dan ini merupakan peluang bagi para da'i Islam untuk menyesuaikan diri dan mampu mengambil peran aktif dalam bidang pers dan jurnalistik. Berusaha terjun langsung ke dunia pers, atau kalau tidak bekerjasama dengan pers sehingga akan dapat ikut mengarahkan lembaga pers ke dalam perspektif Islam, agar tidak bertentangan dengan etika moral dan agama. Selain itu para da'i dapat menyisipkan pesan-pesan dakwahnya ke dalam media massa baik dalam bentuk koran, majalah, buku, tabloid, dan lain sebagainya. Sebagaimana telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Dalam berdakwah melalui risalah yang dibantu oleh para sahabatnya. Dan banyak cendekiawan muslim sekarang yang banyak menulis dalam bentuk buku, maupun yang ikut mengisi dalam sebuah penerbitan atau media massa.

⁷ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, hlm. 39

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang menggejala beberapa dekade ini, majalah Rindang ikut melibatkan diri dalam memanfaatkan kemajuan tersebut untuk dakwah islam.

Majalah Rindang yang peneliti angkat sebagai obyek penelitian merupakan contoh pemanfaatan media cetak sebagai media dakwah Islam. Karena diantara media cetak internal ternyata Rindang tercatat sebagai media cetak yang memiliki ketahanan luar biasa, bahwa selama 29 tahun majalah Rindang tidak sekedar mempublikasikan kegiatan kelembagaan tetapi juga mengkoordinir berbagai dinamika dan potensi masyarakat sehingga kehadirannya benar-benar mendatangkan manfaat, bukan hanya bagi karyawannya tetapi juga masyarakat pada umumnya. Dengan mengambil motto "*Untuk Dakwah, Persatuan dan Kesatuan serta Pembangunan*" majalah Rindang mampu sebagai penyedia kebutuhan informasi.⁸

Adanya media yang tepat untuk menyampaikan dan menyiarkan Dakwah Islam maka dakwah akan semakin maju dan berkembang. Karena selama ini pemahaman orang tentang dakwah dan da'i masih bersifat ala kadarnya yaitu dakwah dari mimbar ke mimbar, alangkah baiknya jika kita dapat membudayakan dakwah lewat tulisan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dimuka, maka di rumuskan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini, yakni;

⁸ Rindang, *NO. 01. Th XXX*, Agustus, 2004, hlm. 29.

1. Bagaimana dakwah yang diterapkan oleh Majalah Rindang ?
2. Bagaimana tipologi materi dan pesan dakwah di Majalah Rindang ?

Dua masalah di atas akan dijawab dalam penelitian ini.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana dakwah yang diterapkan oleh Majalah Rindang dan bagaimana tipologi materi dan pesan dakwah di Majalah Rindang.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk:

1. Bahan masukan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu dakwah dan perkembangan dakwah Islam.
2. Pihak pengelola majalah Rindang, agar majalah Rindang ke depan menjadi lebih maju dan lebih banyak konsumennya.
3. Pihak pengelola majalah yang lain sebagai bahan rujukan.

F. TELAAH PUSTAKA

Secara umum dalam khasanah kepustakanebenarnya telah membahas tentang dakwah dan media cetak. Sehubungan dengan hal tersebut penyusun ikut mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan yang juga menjadi bagian dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang sudah dilakukan terutama yang memanfaatkan majalah Rindang sebagai obyek penelitian untuk menyusun skripsi diantaranya ;

Sentot Iskandar (fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 1989) dengan judul “ *Eksistensi Majalah Rindang Sebagai Media Massa Di Jawa Tengah*”. Santi Maharani Rochi (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1997) dengan judul “ *Pesan - Pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Majalah Rindang dan Suara Muhammadiyah*”.

Studi Pesan – pesan Dakwah Islamiah Majalah Rindang periode 1994 - 1998. Diteliti oleh Muhammad Hartanto (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999). *Analisis Struktur Fungsional Judul Berita Pada Sampul Majalah Rindang*. Diteliti oleh Sigit Widiyanto (FKIP UMS 2003).

Dan masih banyak lagi peneliti lainnya yang tidak dapat dicantumkan karena tidak lengkapnya data yang mencatat penelitian mereka dan tidak meninggalkan skripsi pada perpustakaan majalah Rindang.⁹

G. LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH

1. Pengertian Dakwah.

Di lihat secara etimologis, kata “dakwah” merupakan isim masdar, yang berasal dari fi’il (kata kerja) “*da’a, Yad’u, da’watan*” yang berarti memanggil, mengajak, menyeru.¹⁰

⁹ Rindang, No. 01 Th XXX. Agustus 2004, hlm. 29.

¹⁰ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1994, hlm.29

Dalam al-qur'an penggunaan kata dakwah yang memiliki arti seperti diatas diantaranya adalah,

والله يدعوا الى دار السلام (يونس: 25)

Artinya,"... Allah menyeru kepada kampung selamat (syurga)".(Q.S Yunus: 25).¹¹

Sedangkan secara terminologi (menurut istilah), dakwah mengandung beberapa arti yang beraneka ragam, banyak para ahli dakwah memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah, dalam hal ini terdapat beberapa pendapat. Diantaranya yaitu:

a. H.M.Arifin

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.

b. M. Natsir.

Dakwah adalah tugas para Mubaligh untuk meneruskan risalah sesudah rasul. Beliau mengartikan dakwah sebagai suatu

¹¹ HM. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Cet II, Bulan Bintang, Jakarta, 1997, hlm. 17

kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah dalam arti amal makruf nahi munkar.¹²

c. Hamzah ya'qub

Ilmu dakwah yaitu suatu pengetahuan yang mengajarkan tentang sains dan tehnik perhatian orang guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Atau ilmu yang mengajarkan tentang cara mempengaruhi alam pikiran manusia, dakwah berusaha menyebarkan alam pikiran manusia kepada ideologi tertentu. Adapun definisi dakwah dalam Islam adalah mengajak manusia dengan hikmat, kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹³

Dari beberapa pendapat tentang pengertian dakwah tadi dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah pada hakikatnya adalah suatu usaha aktif untuk meningkatkan tata nilai hidup manusia sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya.

2. Dasar hukum dan Tujuan Dakwah

a. Dasar hukum

Dakwah sebagai upaya untuk merealisasikan ajaran agama Islam dalam tatanan kehidupan ini merupakan kewajiban yang harus yang harus dilakukan oleh umat Islam.

¹² M. Natsir, *Fiqhul Dakwah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia*, Cet III, Jakarta, 1977, hlm. 6.

¹³ Hamzah ya'qub, *Op. Cit*, hlm. 13.

Adapun titik tolak untuk mendasari hukum dakwah adalah Al-quran dan As-sunnah. Jadi tidak ada alasan lain untuk meninggalkan kewajiban dakwah kecuali setelah manusia meninggalkan alam fana ini.¹⁴ Dakwah di sini bukan berarti berpidato, tetapi bisa dengan menggunakan teknik yang lain, yang jelas tujuannya adalah untuk mengajak dan menyampaikan ajaran Islam secara benar dan dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

b. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktifitas dan usaha mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan segala bentuk pengorbanan untuk kegiatan dakwah akan sia-sia. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha ini dapat diukur berhasil atau gagal. Ditilik dari segi objeknya tujuan dakwah dibagi menjadi empat.

1. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlakul karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

¹⁴Slamet Muhaimin Abda, *Op. Cit*, hlm. 34

3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keIslaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggotanya mematuhi peraturan yang disyariatkan oleh Allah SWT, saling bantu membantu penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.
4. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan perdamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat-menghormati.¹⁵

Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati nikmat Islam sebagai rahmat bagi mereka

3. Unsur-unsur dakwah

A. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah hanyalah Al-Quran dan As-Sunnah. Al-Quran merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat (komunikan atau audiens). Al-Quran merupakan wahyu Allah yang mutlak kebenarannya dan dijaga sendiri keutuhannya oleh Allah akan keutuhan, keaslian dan keakuratannya.

¹⁵ Masyhur Amin, Op. Cit, hlm. 22

Secara umum pokok isi Al-Qur'an meliputi :

- a. Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah SWT, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qodlo dan qodar.
- b. Ibadah, yaitu ibadah yang menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT. Ibadah tersebut meliputi : Sholat, puasa, zakat, haji, sedekah, jihad, nadzar, dan sebagainya.
- c. Muamalah, yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, seperti masalah politik, ekonomi, sosial dan sebagainya.
- d. Akhlak, yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- e. Sejarah, yaitu riwayat-riwayat manusia dan lingkungannya sebelum datang Nabi Muhammad SAW.
- f. Dasar-dasar ilmu dan teknologi, yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.
- g. Lain-lain baik berupa anjuran-anjuran, janji-janji ataupun ancaman.¹⁶

¹⁶ Slamet Muhaimin Abda, *Op. Cit*, hlm. 47

Sumber kedua sebagai materi dakwah setelah Al-Qur'an adalah As-Sunnah, yaitu segala sesuatu yang menyangkut perbuatan Nabi Muhammad SAW, baik dalam ucapan, tingkah laku ataupun perbuatannya.¹⁷

B. Obyek dan Subyek Dakwah

Obyek (sasaran) amatlah luas. Ia adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Sedangkan Subyek dakwah yaitu pelaku (da'i). Setiap muslim berkewajiban melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing yaitu yang sesuai dengan syari'at Islam tanpa kecuali.

Da'i

a. Pengertian Da'i

Da'i yaitu orang yang mengajak. Ia adalah penunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim. Da'i mempunyai kedudukan sebagai tokoh masyarakat, perbuatan dan tingkah laku da'i selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya.¹⁸

b. Tugas dan Fungsi da'i

Da'i memiliki tugas untuk meneruskan perjuangan rasulullah SAW. Untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

¹⁷ *Ibid.* hlm.48

¹⁸ *Ibid.* hlm.58

Yaitu seperti yang termuat dalam Al-qur'an dan As-sunnah. Sehingga mampu dijadikan sebagai pedoman hidup dan penuntun hidupnya.

Selain itu Da'i juga memiliki fungsi sebagai:

1. Meluruskan aqidah yang melenceng dari masyarakat.
2. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
3. Untuk beramal ma'ruf nahi mungkar.
4. Menolak kebudayaan yang merusak.¹⁹

Dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin kompleks ini seorang da'i harus pandai menganalisa dan memberi alternatif pemecahannya sehingga masyarakat tidak lagi di bingungkan oleh perubahan-perubahan tersebut.

c. Sifat-sifat Da'i

Dalam ilmu komunikasi, seorang da'i yaitu sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi dari satu sumber (*source*) melalui saluran yang sesuai (*channel*) pada komunikan (*receiver*). Disamping itu seorang da'i agar mudah mengkomunikasikan pesan-pesannya kepada komunikan maka diperlukan pribadi yang mantap, peka terhadap masyarakat, percaya diri, stabil emosinya, berani bersemangat tinggi, penuh inisiatif, tegas tapi juga hati-hati, kreatif serta berbudi luhur.

¹⁹Hamzah ya'qub, *Op. Cit*, hlm. 39-46.

Keberadaan da'i ditengah masyarakat adalah sebagai change agent (agen pembaharu) yang berarti ia harus inovatif, dinamis serta kreatif.²⁰

4. Metode-metode dakwah

a. Metode Dakwah bil-lisan.

Metode dakwah bil-lisan adalah cara yang dipakai atau digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang diucapkan dengan lidah, misalnya khutbah, ceramah, diskusi dan lain-lain.

b. Metode Dakwah bil-hal

Metode penyampaian dakwah dengan jalan memberi teladan langsung sehingga orang mudah tertarik untuk mengikuti kepada apa yang di serukan.

c. Metode Dakwah bil-mal

Metode penyampaian dakwah dengan menggunakan harta untuk kepentingan dakwah.

d. Metode Dakwah bil-qalam

Metode penyampaian dakwah dengan menggunakan pena atau tulisan melalui media massa.²¹

5. Strategi Dakwah

Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa adanya strategi yang baik. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut *strategis*.

²⁰ Slamet Muhaimin Abda, *Op. Cit*, hlm. 67.

²¹ Hamzah Ya'qub, *Op. Cit*, hlm. 50.

Menurut H.Hisyam Alie, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. *Strenght* (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa piranti yang dimiliki.
2. *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang menyangkut aspek-aspek bagaimana dimiliki sebagai kekuatan.
3. *Opportunitiy* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun bisa di terobos.
4. *Threats* (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.²²

Selain itu ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan bagi subyek dakwah dalam menjalankan strategi dakwah, diantaranya yaitu:

1. Umat Islam harus mengembangkan pola pikir dan wawasan keilmuan.
2. Pola pikir dan wawasan yang luas tersebut akan mempengaruhi umat Islam dalam hal kepribadian, sehingga tidak mudah larut terbawa watak yang tradisional emosional dan sikap-sikap negatif

²² Rafudin, Maman Abdul Djalil, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Pustaka Setya, Bandung, hlm. 77

lainnya, termasuk tidak menghargai pendapat orang lain. Dari situlah persaudaraan Islam (*ukhuwah Islamiyah*) akan terwujud.

3. Memiliki khasanah ilmu termasuk *iptek*, sehingga dalam melaksanakan dakwah mampu membawakan materi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.²³

Kiranya dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan strategi diatas akan lebih membantu keefektifitasan dan kemajuan dakwah Islam.

6. Dakwah Dan Media Dakwah

Cara berdakwah dimanapun pada dasarnya memiliki prinsip yang sama. Demikian juga pada persoalan materi semua senantiasa berpegang pada Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Akan tetapi berdakwah lewat pers memiliki teori atau cara tersendiri yang sangat berkaitan dengan metode jurnalistik yang ada dalam kaidah ilmu komunikasi .

Selain itu juga harus ditopang dengan ilmu yang lainnya. Seperti; psikologi, sosiologi, ilmu politik, antropologi, bahasa, agama dan lain sebagainya.

Kondisi masyarakat yang akan dijadikan sasaran jurnalistik dakwah juga harus dipahami sehingga para penulis dan da'i mampu memilih tema yang tepat sehingga akan tercapai maksud dan tujuan. Penulis harus mampu merangsang dan membawa pembaca kepada apa

²³ *Ibid*, hlm. 79

yang akan disajikan. Sebaiknya hindari penggunaan kata yang bertele-tele, ini akan membuat pembaca meninggalkan apa yang seharusnya dibaca.²⁴

Menjadikan pers sebagai sarana dakwah yang efektif merupakan pilhan yang tepat dan positif. Karena dakwah merupakan perjuangan untuk memenangkan kemakrufan dan mencegah kemungkaran. Adanya juralistik dakwah yang efektif, relevan serta mampu mengiringi perubahan dan kemajuan, kiranya ini sebagai salah satu alternatif untuk kemajuan dakwah Islam.

B. PERS DAN RUANG LINGKUPNYA

1. Pengertian Pers.

Istilah *Pers* berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti *press*. Secara harfiah pers berarti cetak dan secara makna wiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak (*printed publication*).²⁵

Adapun pengertian dari pers ini ada beberapa pendapat, diantaranya:

- a. Menurut Drs. J.B. Wahyudi, pers secara etimologi berarti barang cetakan, alat cetak atau tekanan, sedangkan secara teriotik berarti semua sarana komunikasi massa periodik.²⁶

²⁴ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, Pustaka Pelajar, 1995, hlm. 18-20

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal. 145.

²⁶ J.B.Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik (Pengetahuan Praktis Bidang Kewartawanan, Surat kabar, Majalah, Radio dan Televisi)*, Alumni, Bandung, 1991, hal. 88.

- b. Menurut G.S. Gusnadi, pers adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa yang bersifat umum, berupa penerbitan yang teratur.²⁷
- c. Menurut H.A.W. Wijaja, pers itu meliputi segala barang yang dicetak yang ditujukan untuk umum atau publik tertentu, termasuk juga buku, pamflet, brosur dan lain sebagainya.²⁸

Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yaitu:

1. Pers dalam pengertian luas, meliputi segala penerbitan bahkan termasuk media elektronik (radio, televisi, internet dan lain sebagainya).
2. Pers dalam pengertian sempit yang terbatas pada media massa cetak, yaitu surat kabar, majalah, tabloid, buletin dan lain sebagainya.²⁹

Sedangkan yang akan dijadikan pokok dalam pembahasan dalam penelitian ini adalah pers dalam pengertian yang sempit, yaitu pada media massa cetak (Majalah Rindang).

2. Macam-macam Media Massa Cetak

²⁷ Y.S. Gusnadi, *Himpunan Istilah-istilah Komunikasi*, PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia, Jakarta, 1998, hlm. 91.

²⁸ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet. II, 2000, hlm. 35.

²⁹ Onong Uchjana, *Loc.Cit.*

Media merupakan saluran yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Dan salah satu dari media dalam komunikasi adalah media cetak yang merupakan bagian dari media massa yang diterbitkan secara periodik, isi pesannya bersifat umum, menyangkut semua aspek kehidupan, mengutamakan aktualitas dan disajikan secara kesinambungan.

Ada beberapa macam media cetak antara lain sebagai berikut:

a. Brosur

Merupakan terbitan non-periodikal yang tidak dijilid dan sekurang-kurangnya terdiri dari 5 sampai 48 halaman.

b. Buletin

Merupakan salah satu media komunikasi visual yang berbentuk kumpulan lembaran-lembaran atau buku-buku yang diusahakan secara teratur oleh organisasi atau instansi dan ditujukan kepada khalayak tertentu saja.

c. Jurnal

Merupakan nama lain dari majalah berkala, surat kabar harian. Mencatat dan bersifat melaporkan peristiwa-peristiwa tertentu dari waktu ke waktu secara kronologis.

d. Majalah

Majalah merupakan terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tertentu topik aktual yang patut diketahui konsumsi pembaca, artikel, sastra, dan sebagainya.

e. Surat Kabar

Penerbitan pers yang termasuk dalam media massa cetak berupa lembaran berisi berita-berita yang aktual seras bersifat universal, karangan-karangan dan iklan, diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan, yang ditujukan kepada khalayak umum.

f. Pamflet

Merupakan salah satu media komunikasi atau publisitas yang berupa selebaran.

g. Folder

Semacam pamflet yang dilipat, berisikan gambaran atau keterangan yang serba ringkas mengenai suatu kegiatan dari instansi tetapi tidak menggunakan pelekats sebagaimana layaknya pada buku.

h. Booklet

Penerbit terbatas, bersifat khusus berbentuk seperti buku.

i. Leaflet

Penerbitan terbatas, bersifat khusus berbentuk selebaran.

j. Tabloid

Penerbitan yang bersifat khusus, memiliki halaman setengah surat kabar.³⁰

³⁰ J.B Wahyudi, *Op.Cit*, hal. 96.

Majalah Rindang merupakan terbitan berkala yang berisi tentang liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual tentang kegiatan dan informasi dari Depag yang patut diketahui oleh pembaca, baik karyawan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan menurut Djudjuk Juyoto, jika dilihat dari segi isinya majalah dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Majalah Umum (*General Magazine*)

Yaitu majalah yang mengemukakan hal-hal atau persoalan penting, bagi masyarakat. Isinya tidak hanya terbatas pada orang perorangan atau satu aliran, profesi, ideologi, ekonomi, dan lain sebagainya.

2. Majalah Khusus (*Specialised interest*)

Yaitu majalah yang terbatas pada kelompok-kelompok tertentu, seperti; majalah hukum, agama, guru, mode dan lain sebagainya.³¹

Majalah Rindang merupakan majalah yang berisikan tentang materi-materi keagamaan selain itu juga memuat sisi kehidupan manusia yang serasi dengan makna.

Dilihat dari segi terbitannya, majalah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Majalah Mingguan
2. Majalah Tengah Bulanan

³¹ Djudjuk Juyoto, *Jurnalistik Praktis Sarana Penggerak Lapangan Kerja Raksasa*, CV. Nurcahaya, Yogyakarta, 1985, hlm. 21-22.

3. Majalah Bulanan.³²

3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Surat Kabar

a. Publisitas

Publisitas yaitu isi pesan harus bersifat umum, dalam arti semua saja dapat membaca.

b. Periodisitas

Periodisitas artinya isi pesan diterbitkan secara teratur.

c. Universalitas

Universalitas yang dimaksud disini yaitu isi pesan harus diterbitkan secara menyeluruh atau di semua permasalahan yang ada dimuka bumi.

d. Aktualitas

Aktualitas artinya harus sesuatu yang masih baru atau hangat.

e. Kontinuitas

Kontinuitas artinya isi pesan harus berkesinambungan dan terus menerus, selama isi pesan itu masih menjadi perhatian khalayak luas.³³

4. Bentuk-bentuk Tulisan Jurnalistik

Ada beberapa macam bentuk tulisan jurnalistik, antara lain:

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hlm. 545.

³³ J.B. Wahyudi, *Op.Cit.* hlm. 94.

a. Berita atau Straight News

Tulisan ini berisi tentang laporan langsung, yang hanya memuat faktor kejadian yang serasi dengan informasi.

b. Reportase

Reportase adalah berita yang dikembangkan lebih luas, lengkap dan terinci. Tulisan ini didasarkan atas pengamatan langsung dari pengamatan orang lain.

c. Feature

Bentuk tulisan ini lebih lengkap dan terinci dibandingkan dengan laporan atau berita. Kelengkapan feature terletak pada bumbu-bumbu imajinasi penulisnya.

d. Tajuk rencana

Bentuk tulisan ini merupakan alasan mengenai suatu hal yang penuh makna. Alasan tersebut merupakan kajian intelektual yang dilakukan secara intens, sehingga mengarahkan pembaca untuk memahami permasalahannya.

e. Artikel

Bentuk dari tulisan ini seluruhnya berisikan opini. Dalam penulisan artikel, seorang penulis atau wartawan mendapat kebebasan penuh untuk mengembangkan pemikiran dan daya analisis terhadap suatu hal, tanpa harus di batasi dengan fakta yang terjadi.

f. Kolom

Bentuk dari tulisan dalam surat kabar atau majalah termasuk artikel, tetapi tulisannya selalu reflektif atau bersifat renungan.

5. Peranan dan Fungsi Pers

a. Peranan Pers

Dalam sejarah perjalanan pers, terbukti bahwa pers memiliki kekuatan guna mempertahankan kekuasaan, sebab pers menjadi alat yang sangat efektif untuk membentuk pendapat umum. Maka dalam perkembangannya pers dijadikan alat penguasa.

Hal ini membuktikan bahwa pers pada kenyataannya bukan hanya sekedar “*channel of communication*”, namun lebih dari itu, pers juga mampu untuk membentuk opini secara masal yang sekaligus akan membingkai peta pengetahuan, pengalaman dan sikap setiap komunikan, sehingga ia mampu berperan sebagai *social control*.

Pers memiliki peran yang cukup besar dalam merekayasa pola kehidupan suatu masyarakat. Termasuk salah satunya dalam memberikan pengetahuan dan membingkai pengalaman keagamaan. Sebab meskipun agama lahir dalam dimensi yang transendental, pengalaman keagamaan, sebagian besarnya sudah berada dalam dataran yang profan. Ia membutuhkan proses

transformatif, mulai dari penyebaran informasi pesan-pesan keagamaan hingga upaya pembentukan sikap dan penelusuran perilaku.

Ini merupakan peluang bagi para muballigh, ulama, dan aktifitas islam lainnya untuk menyesuaikan diri dan mampu ikut berperan aktif dalam bidang pers baik itu sebagai wartawan atau reporter maupun editing yang relegius, atau ikut berperan aktif menulis di media massa, sehingga akan ikut mengarahkan lembaga pers ke dalam perspektif islam dan tidak bertentangan dengan etika, moral dan agama.³⁴

b. Fungsi Pers

Menurut Onong Uchjana Effendy, disebutkan bahwa fungsi daripada pers adalah sebagai berikut:

1. Menyiarkan Informasi (*to Inform*)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Pembaca membeli surat kabar, karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, pemikiran orang lain, apa yang dilakukan oleh orang lain, dan lain sebagainya.

2. Mendidik (*to educate*)

Fungsi kedua dari pers adalah mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), surat kabar dan majalah

³⁴ H. Rosihan Anwar, *Ihwal Jurnalistik*, Persatuan Wartawan Indonesia, Jakarta, 1974, hlm. 78.

memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.

3. Menghibur (*to entertain*)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar dan majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita, teka teki silang, pojk, karikatur, juga berita yang mengandung human interest ini bertujuan untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi yang keempat ini menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pers mampu membentuk persepsi masa.³⁵

6. Kelemahan dan Kelebihan Media Cetak

a. Kelemahan

- 1) Tidak adanya bunyi atau suara yang dapat membantu efektifitas komunikasi.
- 2) Hanya bagi khalayak yang bisa membaca dan memahami bahasa pers.³⁶

b. Kelebihan

- 1) Memberikan informasi secara detail dan rinci

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit*, hlm. 149.

³⁶ H.A.W. Widjaja, *Loc. Cit*, hlm. 36.

- 2) Bisa dibaca kapan dan dimana saja.
- 3) Mudah dijangkau oleh masyarakat.
- 4) Karena sifatnya yang tercetak, pesan-pesannya bersifat permanen dan kekuatan utamanya adalah dapat dijadikan bukti.³⁷

H. METODE PENELITIAN

Kata “*metode*” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam kaitannya dengan penelitian, maka metode penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta.³⁸

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metode kualitatif” yaitu suatu prosedur penelitian yang mengklasifikasikan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.

- Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel melekat dan yang di permasalahan.

Adapun yang penulis jadikan sebagai subyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Majalah Rindang.

³⁷ Dja'far H. Assegaff, *Hubungan Masyarakat Dalam Praktik*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982, hlm. 27.

³⁸ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet. IV, PT. Gramedia, Jakarta, 1981, hlm. 16.

- Obyek penelitian

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam penulisan ini yaitu dakwah yang diterapkan majalah Rindang. Penelitian ini lebih menekankan pada dakwah melalui media cetak dan tipologi materi dan pesan dakwah dari majalah tersebut. Yaitu dari edisi Juni 2004 sampai Juni 2005.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dimaksud dalam skripsi ini adalah metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dan sumbernya.

Adapun metode yang dipakai untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

a. Interview

Menurut Lexy J. Moleong, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban.³⁹ Dengan metode ini peneliti dituntut adanya hubungan yang lancar (komunikatif) antara kedua belah pihak. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah Majalah Rindang, tujuan mendirikan, struktur organisasi, rubrik-rubrik yang disajikan, proses keredaksian, distribusi dan oplah serta faktor pendorong dan penghambatnya. Dan hal lain yang diperlukan dalam proses penelitian

³⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 3

ini. Adapun yang diwawancarai adalah sebagian dari pengelola majalah Rindang.

b. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi data penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yakni teknik mencari data berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴⁰

Selain itu peneliti juga akan mempelajari beberapa dokumentasi yang ada di majalah Rindang. Guna memudahkan dalam mengumpulkan data dan pembahasan maka dibatasi masa terbitnya, yaitu dari edisi Juni 2004 – Juni 2005.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan di kantor majalah Rindang. Dalam penelitian ini, jenis observasi (pengamatan) yang dipergunakan adalah “*observasi non partisipan*”, artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majalah Rindang.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan data di kumpulkan dan diklarifikasikan.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 236.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “ metode analisis diskriptif-kualitatif ”, maksudnya setelah data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan interpretasikan dengan kata-kata yang sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian saat penelitian dilakukan, yaitu di Majalah Rindang.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Untuk memudahkan dalam mengarahkan penelitian ini, penyusun membuat sistematika pembahasan yang terbagi ke dalam beberapa bab dan sub bab diantaranya yaitu :

Bab pertama memuat pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian dilanjutkan bab dua, yang membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi sejarah, tujuan, struktur organisasi, rubric-rubrik yang disajikan, proses keredaksian, distribusi dan oplah serta factor pendorong dan penghambatnya.

Kemudian bab ketiga, yang berisi tentang diskripsi dakwah majalah rindang dan tipologi materi dan pesan dakwah majalah Rindang.

Dan yang terakhir yaitu bab empat, berisi tentang kesimpulan dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

A. Kesimpulan

Secara Keseluruhan dari hasil penelitian penulis pada Majalah Rindang yaitu dari edisi Juni 2004 - Juni 2005 dapat disimpulkan bahwa Majalah Rindang berusaha untuk menyiarkan dan memajukan dakwah Islam dengan salah satu media dakwah yaitu dakwah *bil qalam* (dakwah melalui pena atau tulisan). Berdakwah dengan menggunakan sarana media cetak memerlukan bakat mengarang, karena media cetak merupakan sarana komunikasi tulisan. Dengan media ini mampu menjadikan dakwah lebih baik dan lebih berkembang.

Selain itu dalam menjalankan strategi dakwahnya agar pembaca lebih tertarik, maka penyampaian pesan dakwah dibuat sedemikian rupa supaya pembaca lebih tertarik dan lebih menghayati dan mengamalkan pesan dan muatan dakwah dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam beribadah kepada Allah maupun dalam kehidupan social bermasyarakat.

Adapun materi dakwah yang disuguhkan dalam majalah Rindang yaitu :

1. Materi Aqidah

Yaitu berisi tentang kepercayaan dan keimanan menurut agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar tentang pokok-pokok keimanan dalam Islam dan untuk membersihkan keyakinan yang benar itu dari kepercayaan-kepercayaan yang sesat.

2. Materi Syari'ah

Yakni terdiri dari ibadah yang meliputi *hablu minallah* dan *hablu minannaas*, dan mu'amalah yang terdiri dari perkawinan, *tijarah*, *hudud*,

jinayat, khilafat serta jihad yang bertujuan untuk ketentraman dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

3. Materi Akhlaq

Yakni mengajarkan tentang kaidah-kaidah baik dan buruk, sifat-sifat yang terpuji lagi berguna dan yang tercela lagi merugikan, yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang tangguh, taat serta cinta kepada Allah dan RasulNya, mengamalkan kebaikan dan menjauhi kemunkaran, berjiwa mulia sebagai bekal dalam menghadapi situasi dan kondisi zaman yang sedang berubah dan untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah serta solidaritas social yang tinggi untuk meraih cita-cita hidup yang hakiki yaitu ketentraman, kedamaian dunia dan akhirat.

4. Materi Pendidikan

Berisi tentang sistem pendidikan di Indonesia khususnya di Jawa Tengah yang bertujuan untuk memajukan pendidikan pada Madrasah khususnya, agar para siswa lebih pandai dan terampil dalam belajar.

5. Materi kesehatan

Yaitu materi penunjang yang meliputi ilmu sosial, politik, kesehatan, teknologi, sastra dan masih banyak lagi rubric-rubrik pengetahuan lainnya khususnya yang berkenaan dengan kemajuan zaman dan kemajuan Islam.

B. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmatNya yang diberikan kepada penyusun, maka skripsi ini dapat selesai dengan dukungan dari banyak pihak. Penyusun menyadari skripsi ini memiliki banyak kekurangan, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin.

Pada Kesempatan ini, dengan senang hati dan terbuka penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya. Kepada semua pihak yang sempat membaca skripsi ini harap menjadi maklum dengan isinya yang apa adanya.

Tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu berupa dukungan baik berupa ide, gagasan, motivasi, masukan, kritik dan saran serta bantuan teknis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan seperti apa yang ada saat ini.

Yogyakarta, Juli 2005

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Umi Munjayanah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Al-Ikhklas, Surabaya, 2004.
- Abidin, Djamaludin, *Komunikasi Dan Bahas Dakwah*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996.
- Amin, Masyhur *Metode Dakwah Islam, dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, Sumbangsih, Yogyakarta, 1986.
- Ancok, Djamaludin, dan Nasrori Fuad, *Psikologi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.
- Anwar, Rosihan Ikhwal *Jurnalistik, Persatuan Wartawan Indonesia*, Jakarta, 1974.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian, Suatu Penetapan Praktek*, Rineka cipta, Jakarta, 1998.
- Bachtiar, Wardi *Metodologi Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, CV-Asyifa, Semarang, 1992.
- Departemen Pendidikan, *Sejarah Revolusi Kemerdekaan 1945-1949 Jawa Tengah*, CV. Aneka Ilmu, Semarang, 2001.
- Djujuk Djuwono, *Jurnalistik Praktis Sarana Penggerak Lapangan Kerja Raksasa*, CV. Nurcahaya, Yogyakarta, 1985.
- Effendy, Uchjana Onong *Ilmu Komunikasi (teori dan praktek)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Ekayani, Arifin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tiga serangkai, Surabaya.
- Gusnadi, Y.S., *Himpunan Istilah-istilah Komunikasi*, PT Gramedia Widya Sarana Indonesia, Jakarta, 1998.
- J.B Wahyudi, *Komunikas Jurnalistik, Pengetahuan Praktis dan Kewartawanan, Surat Kabar, Majalah, Radio, dan Televisi*, Bandung, 1998.
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta, 1981.

Muhtadi, S Asep, *Pers dan Penyebaran Pesan-pesan Agama*, Pustaka Pers, Bandung.

Rindang No. 01 Th XXX, Agustus 2004.

Raeiudin, Djalil, Abdul Maman, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Pustaka Setya, Bandung, 1992.

Singarimbun, Masri, dan Soffiyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1995.

Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam*, CV. Diponegoro, Bandung, 1981.

PUSTAKA PENDUKUNG

Dokumentasi Majalah Rindang

Dokumentasi Departemen Agama RI Propinsi Jawa Tengah

Wawancara dengan Pengelola Majalah Rindang

Wawancara dengan Karyawan Depag Jawa Tengah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENGELOLA MAJALAH RINDANG

A. Tentang Majalah Rindang.

1. Kapan dan untuk apa Majalah Rindang didirikan ?
2. Bagaimana awal mula penerbitan dan siapa saja yang berperan dalam penerbitan tersebut ?
3. Berapa eksemplar yang harus dicetak tiap bulannya dan berapa kontribusi yang harus dibayar pembaca majalah Rindang ?
4. Apa saja materi yang dimuat dalam majalah Rindang ?
5. Bagaimana cara meningkatkan kualitas materi agar majalah Rindang lebih maju dan berkembang ?
6. Adakah studi banding yang diadakan majalah Rindang guna memajukan proses redaksionalnya ?
7. Prestasi apa saja yang pernah diraih majalah Rindang ?
8. Bagaimana proses keredaksian majalah Rindang ?
9. Bagaimana kriteria penerimaan naskah yang diterbitkan majalah Rindang?
10. Dari mana sumber dana yang diperoleh dan digunakan untuk apa saja ?
11. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan majalah Rindang ?
12. Bagaimana pesan dan muatan dakwah yang ada di majalah Rindang ?

B. Tentang Metode Dakwah Yang Diterapkan Majalah Rindang

1. Bagaimana metode dakwah yang diterapkan oleh majalah Rindang ?
2. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan majalah Rindang ?

3. Seperti apakah prinsip penulisan naskah yang dimuat di majalah Rindang ?
4. Bagaimana kriteria kader dakwah yang dibangun oleh majalah Rindang ?

C. Tentang Tipologi Materi Yang Ada di Majalah Rindang

1. Bagaimana karakteristik pesan dakwah yang ada media cetak pada umumnya ?
2. Apa saja rubrik keagamaan yang disuguhkan majalah Rindang ?
3. Bagaimana tipologi materi dakwah yang ada dimajalah Rindang ?
4. Bagaimana diskripsi materi dakwah yang ada dimajalah Rindang ?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA